

Kontribusi Lingkungan dan Pembelajaran Wirausaha dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha

¹ A Rony Yulianto

¹ Program Studi Pendidikan Ekonomi,
FKIP - Universitas Pancasakti Tegal

Info Artikel

Diterima Februari 2021

Disetujui April 2021

Dipublikasikan Mei 2021

DOI:

<https://doi.org/10.24905/cakrawala.v15i1.1717>

Abstrak

Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan dan pembelajaran wirausaha terhadap minat wirausaha. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK PGRI Tegal sebanyak 54 orang, yang diambil secara insidental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan dan pembelajaran wirausaha berpengaruh minat berwirausaha. Selanjutnya secara simultan menunjukkan lingkungan pergaulan dan pembelajaran wirausaha berpengaruh minat berwirausaha, sedangkan lingkungan keluarga tidak menunjukkan pengaruh positif. Pembelajaran wirausaha memiliki pengaruh paling dominan dalam menumbuhkan minat berwirausaha bagi siswa. Penelitian ini berimplikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran wirausaha di sekolah, agar mampu menumbuhkan minat berwirausaha siswa.

Kata kunci: lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, pembelajaran wirausaha, minat berwirausaha.

Environment Contribution and Entrepreneurial Learning to Develop Entrepreneur Interest

Abstract

The study aims to determine the influence of the family environment, social environment and entrepreneurial learning on entrepreneurial interests. The subjects of this study were 54 class XII students of SMK PGRI Tegal, who were taken incidentally. The results showed that partially the family environment, social environment and entrepreneurial learning influenced the interest in entrepreneurship. Furthermore, it simultaneously shows the social environment and entrepreneurial learning influences the interest in entrepreneurship, while the family environment does not show a positive influence. Entrepreneurial learning has the most dominant influence in growing entrepreneurial interest for students. This research has implications for improving the quality of entrepreneurial learning in schools, in order to be able to foster student interest in entrepreneurship.

Keywords: family environment, social environment, entrepreneurial learning, interest in entrepreneurship.

□ Alamat korespondensi:
Prodi Pendidikan Ekonomi
FKIP UPS Tegal, Jl. Halmahera Km 1.
Tegal. Kode pos 52122

Email Penulis:
roneyuli@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada dasarnya perekonomian di suatu negara ditentukan oleh pertumbuhan penduduk. Jumlah penduduk yang bertambah akan meningkatkan jumlah tenaga kerja sehingga memungkinkan peningkatan kapasitas produksi. Namun angka pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang dengan ketersediaan lapangan kerja justru akan meningkatkan pengangguran.

Data BPS menyebutkan bahwa pada bulan Februari 2020, jumlah angkatan kerja di Indonesia 137,91 juta jiwa, dengan jumlah penduduk yang memiliki pekerjaan 131.03 juta jiwa, sehingga jumlah pengangguran sekitar 6,88 juta jiwa. Seiring dengan merebaknya wabah corona (Covid-19), yang mengakibatkan sejumlah lapangan kerja mengurangi jumlah karyawan dan menutup usaha, maka akan menambah jumlah pengangguran. Bappenas memperkirakan jumlah pengangguran di Indonesia tahun 2021 akan bertambah antara 10,7 – 12,7 juta jiwa.

Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran adalah dengan wirausaha. Perkembangan wirausaha menjadi faktor pendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, karena memperluas lapangan kerja. Menurut Rully Indrawan (Sekretaris Menteri Koperasi dan UKM), keterbatasan jumlah wirausaha dapat berakibat jumlah lapangan kerja tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja. Lebih lanjut disampaikan bahwa rasio jumlah wirausaha terhadap jumlah penduduk Indonesia saat ini masih tergolong rendah, yaitu baru mencapai 3,5%. Oleh karena itu pemerintah berupaya meningkatkan jumlah wirausaha dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas seminar, program kemitraan dan pelatihan usaha. Berbagai aktivitas tersebut diarahkan untuk meningkatkan kemampuan entrepreneur masyarakat, khususnya bagi generasi muda agar memiliki minat berwirausaha dan mampu mengembangkan bisnis.

Minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap suatu produk maupun suatu aktivitas (Christianingrum & Rosalina, 2017; Yulianto et al., n.d.). Bagi seseorang yang berminat untuk berwirausaha cenderung tertarik dan memperhatikan perkembangan wirausaha. Ini berarti minat berwirausaha merupakan perasaan tertarik dan memiliki perhatian terhadap wirausaha. Perasaan tertarik ini mendorong seseorang untuk berusaha mencari pemahaman dan pengalaman praktis untuk mengembangkan usaha. Minat berwirausaha membuat seseorang tampil lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang ada (Anggraeni & Harnanik, 2015; Nafiati & Purwitasari, 2009). Minat berwirausaha ditentukan oleh soft skills yang dimiliki seseorang, karena di dalam pengelolaannya dibutuhkan suatu kemampuan dan karakter pribadi yang kuat. Hal ini yang mendasari tumbuhnya karakter wirausaha seseorang. Menurut Alma, (2016) karakter wirausaha meliputi: 1) rasa percaya diri, 2) berorientasi pada tugas dan hasil, 3) berani mengambil resiko, dan 4) kepemimpinan dan keorsilan. Beberapa karakter ini selanjutnya akan mendasari kemampuan seseorang dalam mengelola suatu usaha.

Pengembangan minat berwirausaha dapat dilakukan melalui pembelajaran di bangku sekolah. Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pembelajaran wirausaha diberikan melalui mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. SMK merupakan pendidikan formal kejuruan tingkat menengah yang berorientasi menghasilkan lulusan yang siap kerja, sehingga memiliki peluang besar untuk mengembangkan kemampuan ekonomi dan kewirausahaan bagi para siswa (Anggraeni & Harnanik, 2015; Nafiati & Hendaryati, 2018). Selanjutnya SMK memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Menurut Wibowo (2011) faktor-faktor yang berperan dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa meliputi: 1) kepribadian siswa, 2) hubungan dengan teman sekolah, 3) hubungan dengan orang tua, 4)

hubungan dengan lingkungannya. Aktivitas pembelajaran prakarya dan kewirausahaan akan mengembangkan pemahaman siswa terhadap pengelolaan usaha secara profesional, sehingga mampu menghasilkan nilai ekonomi dan menjadi peluang kerja baru. Menurut Sabatari et al., (2013), secara garis besar terdapat tiga model pembelajaran wirausaha yang dikembangkan di SMK, yaitu Entrepreneurship Laboratory Model, Project work Model, dan Entrepreneurship Bench Mark Learning Model. Model-model pembelajaran ini sebagai upaya untuk membekali kemampuan dan mengembangkan minat berwirausaha bagi siswa.

Pada umumnya aktivitas wirausaha dapat bertumbuh di lingkungan yang produktif. Lingkungan sosial merupakan suatu faktor yang mampu menentukan minat berwirausaha (Alma, 2016). Situasi dan kondisi lingkungan yang strategis mampu menumbuhkan semangat wirausaha bagi siswa. Oleh karena itu, lingkungan sosial dijadikan sebagai tempat untuk belajar dan menimba pengalaman berusaha secara praktis. Lingkungan sosial merupakan berbagai perilaku sosial berupa interaksi antar perseorangan termasuk berbagai aktivitas yang dilakukannya (Tumanggor et al., n.d.). Lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan di sekolah maupun di masyarakat (Dalyono, 2015)

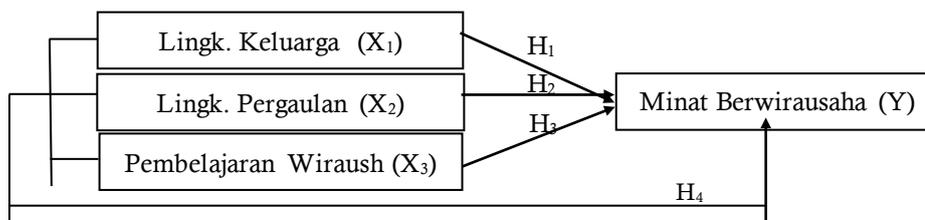
Lingkungan keluarga adalah tempat siswa berinteraksi terhadap orang tua untuk mendapatkan bimbingan, perhatian, kasih sayang, dorongan, dan keteladanan (Suratno, 2014). Selanjutnya Iga et al., (2015) menyatakan lingkungan keluarga merupakan tempat utama bagi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dikatakan sebagai tempat utama karena sebagian besar waktu dalam hidup siswa berada di dalam keluarga, sehingga pendidikan paling banyak diterima dari keluarga (Anggraeni & Harnanik, 2015). Bagi siswa yang tumbuh di pada keluarga pengusaha secara alami menerima pendidikan berkarakter wirausaha, sehingga secara otomatis telah memiliki soft skill mengelola usaha. Disamping itu, dukungan semangat dari keluarga mampu menumbuhkan rasa ketertarikan seseorang terhadap dunia usaha. Di dalam hal ini berarti keluarga memiliki andil dalam menumbuhkan minat seseorang untuk berwirausaha.

Selanjutnya lingkungan pergaulan mampu mengubah sikap dan perilaku siswa dalam kehidupannya. Suratno (2014) menyebutkan bahwa lingkungan pergaulan adalah interaksi siswa saat di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga. Pernyataan ini menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan lebih ditekankan pada pergaulan dengan teman sebaya maupun relasinya terhadap warga masyarakat di sekitarnya. Bagi siswa yang bergaul dengan pelaku usaha, tanpa disadari memperoleh pengetahuan dan pengalaman praktis berkaitan dengan usaha. Pengetahuan dan pengalaman ini akan mendorong tumbuhnya minat berwirausaha bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa siswa kelas XII SMK PGRI Tegal, ditemukan bahwa sebagian siswa yang lebih memilih akan bekerja di perusahaan, dibandingkan membuka usaha sendiri. Hal ini berarti sebagian siswa SMK kurang tertarik berwirausaha, meskipun telah memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan berwirausaha melalui proses pembelajaran di sekolah. Selanjutnya ditinjau dari latar belakang ekonomi keluarga yang beragam memberikan wacana pilihan lapangan kerja bagi siswa saat lulus SMK. Beberapa orang tua siswa mengharapkan anaknya dapat bekerja pada instansi pemerintah maupun swasta agar dapat memiliki penghasilan tetap untuk dapat membantu ekonomi keluarga. Dengan demikian dimungkinkan bahwa sebagian siswa kurang mendapat dukungan dari keluarga bila berwirausaha setelah lulus SMK. Selain itu lingkungan pergaulan juga memiliki pengaruh pada perkembangan minat siswa. Gaya hidup sebagian siswa SMK jaman “now” cenderung mengarah pada aktivitas yang bersifat konsumtif. Sebagian siswa menggunakan waktu luangnya untuk bermain game online, nongkrong di cafe, chatting maupun berbelanja secara online. Padahal mereka masih mengandalkan fasilitas hidup dari

orang tua. Keadaan ini menunjukkan bahwa sebagian siswa lebih suka memanfaatkan waktu luangnya untuk aktivitas yang bersifat konsumtif.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan dan pembelajaran wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa. Hasil penelitian yang dilakukan Eka et al., (2014) dan Achmad (2016) menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh langsung terhadap minat berwirausaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa minat berwirausaha seseorang bergantung pada dukungan dari keluarga. Lingkungan keluarga secara langsung berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Disamping itu, lingkungan pergaulan juga memiliki andil terhadap minat berwirausaha bagi siswa. Terbukti pada temuan Amanda (2018) yang menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan mempengaruhi minat berwirausaha siswa. Lingkungan pergaulan dengan pelaku usaha akan mengarahkan minat siswa untuk berwirausaha. Selanjutnya perlu ditinjau juga mengenai keterlibatan pembelajaran wirausaha dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa. Wibowo, (2011) dan Amanda (2018) membuktikan bahwa pembelajaran wirausaha memiliki pengaruh terhadap minat siswa dalam berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran wirausaha memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa SMK. Dari beberapa pernyataan di atas, menjadikan suatu kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir pada Penelitian

Hipotesis Penelitian.

H1 = lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha

H2 = lingkungan pergaulan berpengaruh terhadap minat berwirausaha

H3 = pembelajaran wirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha

H4 = lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan dan pembelajaran wirausaha secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode korelasional, yang menghubungkan variabel dengan variabel terikat dalam suatu hubungan kausal. Variabel bebas pada penelitian ini meliputi lingkungan keluarga (X1), lingkungan pergaulan (X2) dan pembelajaran wirausaha (X3), sedangkan variabel terikatnya adalah minat berwirausaha (Y). Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK PGRI Tegal sebanyak 117 siswa. Kemudian diambil 54 siswa secara insidental untuk dijadikan sebagai subjek penelitian ini.

Pengumpulan data pada penelitian dengan menggunakan metode kuesioner dan dokumentasi. Metode kuesioner digunakan untuk mengambil data primer yang berkaitan dengan variabel lingkungan keluarga (X1), lingkungan pergaulan (X2) dan minat berwirausaha (Y). Teknik pengukuran instrumen data yang digunakan pada metode ini menggunakan skala Likert. Selanjutnya untuk metode dokumentasi digunakan untuk

mengetahui data variabel pembelajaran wirausaha (X₃) melalui nilai hasil pembelajaran prakarya dan kewirausahaan.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data, perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Item pernyataan pada instrumen dinyatakan valid bila memiliki koefisien > 0,30 (Silaen, 2018). Selanjutnya instrumen dinyatakan reliabel memiliki skor >0,60. Instrumen yang telah dinyatakan valid dan reliabel dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, regresi linear sederhana dan berganda. Analisis deskriptif dilakukan guna mengetahui gambaran karakteristik data semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: mean atau skor rata-rata, dan standar deviasi. Selanjutnya analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, sedangkan analisis regresi linear sederhana digunakan untuk melihat pengaruhnya secara simultan. Semua analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Deskripsi data variabel lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, pembelajaran kewirausahaan dan minat berwirausaha pada penelitian ini, terlihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Varibel Penelitian

| Variabel Penelitian | Mean | Standar Deviasi | Kategori | % |
|--|-------|-----------------|-----------|-------|
| Lingkungan Keluarga (X ₁) | 16,11 | 1,870 | Mendukung | 10,55 |
| Lingkungan Pergaulan (X ₂) | 16,98 | 3,417 | Mendukung | 70,76 |
| Pembelajaran Wirausaha (X ₃) | 78,04 | 5,700 | Baik | 78,04 |
| Minat Berwirausaha (Y) | 38,07 | 4,948 | Tinggi | 79,32 |

Sumber: Data primer diolah, Juli 2020

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar lingkungan keluarga mendukung aktivitas wirausaha yang dilakukan siswa. Hal ini dapat dilihat pada skor mean (rata-rata) sebesar 16,11 dengan standar deviasi sebesar 1,870. Demikian pula dengan lingkungan pergaulan mendukung untuk berwirausaha, ditunjukkan oleh mean sebesar 16,98 dan standar deviasi 3,417. Pembelajaran kewirausahaan yang diikuti siswa dalam kategori baik, dengan skor rata-rata 78.04 dengan standar deviasi 5,70. Secara rata-rata siswa memiliki minat berwirausaha yang tinggi, terlihat pada mean sebesar 38,07. Variasi minat berwirausaha siswa terdistribusi dari kategori sangat rendah hingga sangat tinggi dengan standar deviasi 4,948.

Hasil Regresi Linear Sederhana

Semua data variabel penelitian yang digunakan untuk uji regresi linear sederhana maupun berganda, terlebih dahulu telah melalui analisis uji asumsi dasar dan asumsi klasik. Hal ini digunakan untuk memastikan bahwa data bias dan memenuhi prinsip Best Linear Unbiased Estimator (Wibowo, 2012:61). Analisis regresi sederhana dilakukan guna mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Berikut ini merupakan hasil dari beberapa analisis regresi linear sederhana pada penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

| Variabel terikat | Variabel Bebas | Konstanta | Koefisien Regresi | R Square | Sig. |
|------------------------|--|-----------|-------------------|----------|-------|
| Minat Berwirausaha (Y) | Lingkungan Keluarga (X ₁) | 23,148 | 0,960 | 0,202 | 0,001 |
| | Lingkungan Keluarga (X ₁) | 22,352 | 0,926 | 0,409 | 0,000 |
| | Pembelajaran Wirausaha (X ₃) | -18,433 | 0,724 | 0,696 | 0,000 |

Sumber: pengolahan data SPSS, Juli 2020

Berdasarkan hasil pengukuran regresi linear pada tabel 2 di atas maka dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga (X₁) terhadap Minat Berwirausaha (Y).
Koefisien regresi lingkungan keluarga (X₁) terhadap minat berwirausaha (Y) bila digambarkan dalam persamaan $Y = 23,148 + 0,960 X_1 + e$. Hasil persamaan ini menunjukkan bahwa bila tidak ada dukungan dari lingkungan keluarga ($X_1 = 0$), maka minat berwirausaha (Y) telah memiliki skor 23,148. Kemudian bila dukungan dari lingkungan keluarga diperkuat 1 poin, maka skor minat berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,960 poin. Skor probabilitas yang dihasilkan adalah 0,001, lebih kecil dari 0,05. Berarti lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, sehingga hipotesis 1 (H₁) dapat diterima. Koefisien Determinasi (R square) pada analisis ini adalah 0,202. Dapat diartikan bahwa 20,2% minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan keluarga, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.
2. Pengaruh Lingkungan Pergaulan (X₂) terhadap Minat Berwirausaha (Y).
Analisis regresi lingkungan pergaulan (X₂) terhadap minat berwirausaha (Y) menghasilkan persamaan $Y = 22,352 + 0,926 X_2 + e$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa bila dukungan lingkungan pergaulan (X₂) tidak ada, maka skor minat berwirausaha (Y) telah adalah 23,148. Selanjutnya bila diperkuat dengan dukungan dari lingkungan pergaulan sebesar 1 poin, maka akan meningkatkan skor minat berwirausaha (Y) sebesar 0,926 poin. Koefisien probabilitas pada persamaan ini adalah 0,000. Karena skor probabilitas lebih kecil 0,05, maka lingkungan pergaulan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Ini berarti hipotesis 2 (H₂) dapat diterima. Skor R square yang dihasilkan pada analisis ini adalah 0,409, artinya bahwa minat berwirausaha yang dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan keluarga sebesar 40,9%, dan sisanya akan dijelaskan oleh variabel lain.
3. Pengaruh Pembelajaran Wirausaha (X₃) terhadap Minat Berwirausaha (Y).
Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi pembelajaran wirausaha (X₃) terhadap minat berwirausaha (Y) adalah 0,724 dengan konstanta -18,433. Hasil tersebut dapat dinyatakan dalam persamaan $Y = -18,433 + 0,724 X_3 + e$. Hasil persamaan regresi ini diketahui bahwa konstanta memiliki skor negatif. Berarti bahwa bila pembelajaran wirausaha dianggap konstan, dan minat berwirausaha (Y) bernilai 18,433 (negatif). Keadaan ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha dapat tumbuh setelah diselenggarakan pembelajaran wirausaha secara kontinyu dan bertahap. Hal ini akan menaikkan minat berwirausaha sebesar 0,724 setiap tahapnya. Skor probabilitas yang dihasilkan analisis ini adalah $0,000 < 0,05$. Artinya bahwa pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis 3 (H₃) dapat diterima. Koefisien R square yang diperoleh dalam analisis adalah 0,696. Berarti

69,6,% minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel pembelajaran wirausaha, dan sisanya 30,4% dijelaskan oleh variabel lain.

Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi perubahan variabel terikat yang dijelaskan oleh dua atau lebih variabel bebas sebagai prediktor yang dimanipulasi (Silaen dan Widiyono, 2013:213). Pada penelitian ini, analisis ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel lingkungan keluarga (X₁), lingkungan pergaulan (X₂) dan pembelajaran wirausaha (X₃) terhadap minat berwirausaha (Y). Adapun hasil pengukuran regresi linear berganda dapat ditunjukkan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Hasil analisis Regresi Linear Berganda

| Variabel terikat | Variabel Bebas | Konstanta | Koefisien Regresi | R Square | Sig. |
|------------------------|--|-----------|-------------------|----------|--------------------|
| Minat Berwirausaha (Y) | Lingkungan Keluarga (X ₁) | -14.864 | -0,138 | 0.765 | 0,000 ^a |
| | Lingkungan Keluarga (X ₁) | | 0,473 | | |
| | Pembelajaran Wirausaha (X ₃) | | 0,604 | | |

Sumber: pengolahan data SPSS, Juli 2020

Berdasarkan tabel 3 tampak bahwa koefisien regresi linear berganda menghasilkan persamaan $Y = -14,864 - 0,238 X_1 + 0,473 X_2 + 0,604 X_3 + e$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga (X₁), lingkungan pergaulan (X₂), dan pembelajaran wirausaha (X₃) tidak mengalami perubahan, maka skor minat berwirausaha (Y) adalah - 14,864. Berarti ketiga variabel tersebut secara bersama-sama akan menumbuhkan minat belajar. Namun dalam persamaan tersebut ternyata koefisien regresi lingkungan keluarga memiliki skor - 0,138. Kecenderungan secara bersama-sama yang terjadi adalah lingkungan keluarga tidak mendukung dalam menumbuhkan minat berwirausaha dibandingkan dengan variabel lingkungan pergaulan dan pembelajaran wirausaha.

Koefisien regresi pembelajaran wirausaha menunjukkan skor 0,604 lebih besar dibandingkan koefisien regresi dari variabel bebas yang lain. Ini menunjukkan bahwa variabel pembelajaran wirausaha memiliki dominasi yang paling besar dalam mempengaruhi minat berwirausaha. Skor probabilitas regresi linear berganda ini adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya adalah lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan dan pembelajaran wirausaha secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian hipotesis 4 (H₄) dapat diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Berdasar hasil analisis di atas, tampak bahwa lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hasil ini bermakna bahwa bila dukungan keluarga ditingkatkan maka akan meningkatkan minat berwirausaha bagi siswa. Berarti hasil ini sejalan dengan temuan Yanti, dkk, (2014) dan Syaifudin (2016) menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa.

Situasi dan kondisi keluarga menjadi tempat utama dalam kehidupan siswa. Semiawan (2010: 1) menyatakan bahwa lingkungan keluarga menjadi media pertama dan utama yang

mampu mempengaruhi perkembangan perilaku anak. Karena itu keluarga terutama orang tua mampu berperan mengembangkan karakter anak. Pola asuh dan bimbingan orang tua serta keadaan keluarga menjadi dasar dalam menentukan kepribadian anak. Berarti keluarga turut mewarnai tumbuhnya minat siswa dalam memilih pekerjaan termasuk untuk menjadi wirausaha. Oleh karena itu keterlibatan lingkungan keluarga mampu membuka celah yang positif yang berpengaruh pada minat siswa untuk berwirausaha.

2. Pengaruh Lingkungan Pergaulan terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan analisis penelitian ini ditemukan bahwa lingkungan pergaulan secara memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Lingkungan pergaulan yang kondusif cenderung meningkatkan minat berwirausaha siswa. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha. Temuan hasil penelitian ini berarti sejalan dengan temuan Amanda (2018: 101) yang menyatakan bahwa lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi minat berwirausaha siswa.

Lingkungan pergaulan sosial mampu mempengaruhi perkembangan nilai-nilai sosial, pola perilaku maupun interaksi sosial yang dibangun, sehingga akan merubah kepribadian siswa (Fitria, dkk., 2017:54). Bagi siswa yang berinteraksi dengan dunia usaha akan memperoleh masukan berupa informasi maupun kesempatan mencoba berbagai aktivitas yang ada di lingkungan tersebut. Selain itu, pergaulan siswa dengan teman-teman sebaya yang memiliki aktivitas kerja di luar jam sekolah, akan menimbulkan perhatian dan rasa tertarik untuk mengikutnya.

3. Pengaruh Pembelajaran Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha

Penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran wirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Temuan ini bermakna bahwa minat berwirausaha akan meningkat karena didukung oleh peningkatan kualitas pembelajaran wirausaha ditingkatkan. Semakin tinggi kualitas pembelajaran wirausaha akan meningkatkan minat berwirausaha bagi siswa. Temuan ini berarti sejalan dengan Christianingsum dan Erita (2017: 54); dan Amanda (2018:100).

Wibowo (2011:121) dalam studinya menyatakan bahwa kualitas pembelajaran wirausaha memiliki relevansi terhadap karakter lulusan SMK yang siap kerja dan berwirausaha. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Ratumbuysang dan Aliyah (2015: 23), yang menyatakan bahwa pembelajaran wirausaha mampu mempengaruhi minat berwirausaha. Pembelajaran wirausaha pada umumnya Pembelajaran wirausaha di SMK umumnya disampaikan melalui mata pelajaran prakarya dan wirausaha. Menurut Muschon (2017:140) pelajaran prakarya dan wirausaha termasuk kategori pengetahuan transcience knowledge, yaitu pengembangan pengetahuan dan pelatihan ketrampilan kecakapan hidup berbasis seni, teknologi dan ekonomi. Untuk itu mata pelajaran ini perlu disajikan secara profesional sehingga akan menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar berwirausaha.

4. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Pergaulan, dan Pembelajaran Wirausaha secara Simultan terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian ini menemukan bahwa lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan dan secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini berarti bahwa dukungan dari lingkungan keluarga dan pergaulan, serta kualitas pembelajaran mampu meningkatkan minat berwirausaha siswa. Negara dan Lyna (2015:205) mengungkapkan bahwa setiap orang dalam hidupnya selalu dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga

lingkungan memiliki keterlibatan dalam pembentukan minat berwirausaha bagi siswa. Dukungan dari keluarga,

Adapun pengaruh paling dominan model simultan tersebut adalah pada pembelajaran wirausaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran wirausaha memiliki kontribusi tertinggi dalam menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha. Pernyataan ini senada dengan pendapat Wibowo (2011, 121) yang menyatakan bahwa aktivitas pembelajaran wirausaha berkontribusi paling tinggi terhadap minat siswa untuk berwirausaha setelah lulus. Proses pembelajaran dan interaksi sosial mampu menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa, sehingga memberikan nilai tambah bagi siswa dalam mengembangkan minatnya untuk berwirausaha.

Namun pada model juga tersebut menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga tidak menunjukkan skor positif. Makna yang dapat diangkat bahwa kehadiran variabel-variabel lain menjadikan peran keluarga semakin melemah dan tidak mendukung dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Intervensi keluarga membuat sebagian siswa merasa kurang bebas dalam menentukan wirausaha sebagai pilihan, sehingga ini membatasi diri siswa untuk tertarik berwirausaha. Sebaliknya pada lingkungan pergaulan dan pembelajaran wirausaha menambah wawasan dan keterampilan siswa untuk berwirausaha. Keadaan ini akan membuat siswa menjadi tertarik untuk terjun berwirawusaha.

PENUTUP

Dari hasil analisis dan pembahasan di atas, maka dapat diambil simpulan bahwa lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan dan pembelajaran wirausaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Secara simultan pembelajaran wirausaha memiliki pengaruh paling dominan pada minat berwirausaha. Namun dalam hubungan simultan ini variabel lingkungan keluarga tidak menunjukpengaruh positif. Hal ini dimungkinkan bahwa dengan adanya variabel-variabel lain menjadikan peranan keluarga dalam menumbuhkan minat berwirausaha menjadi semakin melemah.

Penelitian ini memiliki implikasi terhadap perlunya peningkatan kualitas pembelajaran wirausaha yang di selenggarakan di sekolah. Karena ini memberikan manfaat yang berarti dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat berwirausaha siswa, sehingga berdampak pada terciptanya wirausaha baru. Selain itu siswa juga membutuhkan dukungan dari lingkungan keluarga dan pergaulan sosial dalam mengembangkan minatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. (2016). Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 12.
- Alma, B. (2016). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Alfabeta.
- Amanda, J. (2018). Pembelajaran Kewirausahaan, Lingkungan Pergaulan, Dan Latar Belakang Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha In *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Anggraeni, B., & Harnanik, H. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smk Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang. *Dinamika Pendidikan*, 10(1), 42–52.
- Christianingrum, & Rosalina, E. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen, Akuntansi Dan Sosiologi, Universitas Bangka Belitung). *Integrated Journal of Business and*

- Economics*, 1(1), 45–55.
- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Eka, P., Yanti, D., Nuridja, I. M., & Dunia, I. K. (2014). *Terhadap Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Singaraja*.
- Iga, S., Paridjo, & Bambang, B. (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Ekonomi di Smak Abdi Wacana. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(9).
- Nafiati, D. A., & Hendaryati, N. (2018). Expo Kewirausahaan Untuk Membangkitkan Minat Berwirausaha dan Pembentukan Karakter Kemandirian. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 12(2), 121–128. <https://doi.org/10.24905/CAKRAWALA.V12I2.1038>
- Nafiati, D. A., & Purwitasari, J. I. (2009). Perbandingan Antara Metode Kontekstual Tipe Ctl Dengan Metode Kooperatif Tipe Tgt Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sma Negeri 01 Bulakamba Kab. Brebes. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 3(6).
- Sabatari, W., Dan, V. H., & 2013, U. (2013). Upaya Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Potret Komitmen Terhadap Standar Nasional Proses Pendidikan dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 21(3).
- Silaen, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial untuk penulisan skripsi dan tesis*. In Media.
- Suratno, S. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun 2012/2013. *Tekno-Pendidikan*, 4(1), 42–53.
- Tumanggor, R., Kholis, R., & Nurrochim. (n.d.). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Kencana.
- Wibowo, M. (2011). Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK. *Eksplanasi*, 6(2), 109–122.
- Yulianto, A., Ecodunamika, C. P.-, & 2019, undefined. (n.d.). Relevansi Kualitas Produk dan Pelayanan Terhadap pembelian Kuliner.